

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Kerana sudah menyatunya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak didasarkan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana dia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²

Adanya disiplin siswa berarti siswa tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dalam tata tertib sekolah dengan senang manfaat dan perlunya kepatuhan terhadap peraturan bagi diri sendiri ialah adanya ketenangan batin dan ketentraman jiwa, tidak merasa khawatir karena dikejar-kejar oleh perasaan bersalah. Kepatuhan terhadap peraturan akan melatih hidup teratur dan berdisiplin yang akhirnya dapat membawa untuk mencapai kebahagiaan. Membiasakan diri hidup tertib dan teratur dalam kehidupan sehari-hari harus dilatih sejak dini. Apabila hidup tertib dan teratur sudah mendarah daging dalam diri sendiri, maka apabila melihat ketidaktertiban dan ketidakteraturan akan bergeraklah hati untuk menertibkan dan membuatnya teratur.³

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 30

² Prijodarminto, *Disiplin kiat menuju sukses*. Cetakan ke empat, (Jakarta: PT Abadi, 1994), hlm. 31

³ *Ibid*, hlm 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan berdisiplin akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip tekun dalam berusaha mundur dalam kebenaran dan rela berkorban dan serta jauh dari sifat putus asa. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tidak dapat disangkal bahwa orang-orang, yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup berhasil mencapai disiplin, memanfaatkan waktunya.⁴

Tulus Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁵

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan keperibadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).⁶

Di sekolah swasta Yala, masalah kedisiplinan siswa semakin hari semakin rumit berdasarkan pada masyarakat yang semakin maju. Hal ini

⁴ Sirinam S, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm 19

⁵ Tulus Tu'u, *Peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 31

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh tuntunan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual, dan religious. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, sebab perubahan cepat yang sedang membangun, sebab perubahan cepat yang terjadi pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan tanyangan pula bagi individu ayau siswa. Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya bimbingan konseling di sekolah.⁷

Istilah bimbingan konseling sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita. Ini semua terbukti karena bimbingan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum 2551(หลักสูตรแกนกลาง 2551) di seluruh Thailand. Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan keperibadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya)⁸

Di Thailand, konseling sekolah sering menggabungkan antara saran-pemberian oleh guru. Perkembangan konseling di Thailand tidak terlepas dari pengaruh Budhisme. Pengaruh Buddhisme pada pelatihan konselor dan

⁷ *Ibid*, hlm 2

⁸ Laporan tahunan sekolah 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktek, isu-isu profesional seperti lisensi, organisasi profesi, dan hubungan antara konselor dan ahli kejiwaan yang lain diringkaskan. Peran konselor dalam bencana politik dan alam yang baru-baru ini disorot, seiring dengan pentingnya mengadaptasi pelatihan konselor Barat dan praktek pelayanan untuk lebih memenuhi kebutuhan penduduk Thailand.⁹

Sebagai refleksi dari perkembangan konseling dan psikologi di Thailand, Asosiasi Psikologi Thailand dan Asosiasi Bimbingan Thailand didirikan pada tahun 1977. Meskipun Asosiasi Psikologi Thailand dan Asosiasi Bimbingan Thailand sudah aktif, kebanyakan konselor dan konseling psikolog masih berafiliasi dengan Asosiasi psikologi Thailand, serta dengan organisasi profesi lainnya, seperti Asosiasi Konseling Amerika, American Psychological Association, dan Asosiasi Psikologi Konselor Pendidikan dan Asia Pasifik. Setelah mereka mendapatkan gelar sarjana, psikolog klinis yang memenuhi syarat untuk menjadi psikolog berlisensi di Thailand. Jika mereka memiliki rujukan dari psikiater, psikolog klinis yang berlisensi untuk menyediakan layanan tes psikologi. Tidak ada sertifikasi atau lisensi untuk konselor pada setiap tingkat derajat. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan konseling di Thailand telah menerima pengakuan meningkat karena tantangan nasional beberapa krisis. Pertama, sejak tahun 1994, tingkat prevalensi HIV / AID telah meningkat layanan konseling.¹⁰

⁹ Observasi tanggal 10 Desember 2016 di Sekolah Swasta Provinsi Yala Thailand Selatan

¹⁰ Tuicomepee, Arunya, *Jurnal Konseling dan Pengembangan Tanggal diterbitkan: 1 Juli 2012*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa disekolah antar lain: (1) Anak Agar disiplin dilingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik , maka sangat diharapkan kerjasama antara semua anggota keluarga yang ada dirumah tersebut. Diharapkan juga kesadaran anak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu sendiri dalam upaya membina kedisiplinan. (2) Hukuman Hukuman merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila anak tersebut berbuat suatu pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak baik dan tidak ada teguran dari orang tua, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi anak itu sendiri. (3) Lingkungan faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungannya baik, maka akan berdampak terhadap perbuatan yang baik dan positif dan begitu juga sebaliknya. Agar dapat tercipta sikap disiplin siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, menolong, dan kejasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru atau sekolah, orant tua atau keluarga, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Jadi dapat saya simpulkan Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman Sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.¹¹

Membicarakan tentang sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengawatirkan seperti kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai

¹¹ <http://www.kompasiana.com/riamin/pentingnya-kedisiplinan-siswa-di-sekolah> 15 may 2017 19.26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang menjerumuskan ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat. Sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan tingkat tinggi, seperti kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemakaian pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.¹²

Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Salah satu usaha menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin pada manusia di Thailand terutama pada generasi muda diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal disekolah maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Jadi pendidikan berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sehingga akan lebih mendorong tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradab.¹³

Sejak anak-anak manusia mulai mengenal atau belajar melalui norma, adat-istiadat, dan lingkungan sebagai pedoman tingkah laku untuk kehidupan selanjutnya. Pada waktu menginjak remaja usia remaja terjadilah perubahan dalam dirinya baik fisik, psikologis maupun sosialnya. Mereka ingin melepas saja sifat kekanak-kanakannya, tetapi mereka belum dapat bertingkah laku secara dewasa. Pada masa remaja akhir mulai menyadari bahwa manusia akan hidup sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Peranan sikap sosial ini

¹² Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

¹³ Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi, 1994)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memegang peranan yang sangat penting, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan berkelompok.¹⁴

Hampir setiap sekolah, terutama sekolah swasta di Yala terdapat guru bimbingan konseling (BK). Tidak semua guru bimbingan konseling lulusan program studi bimbingan konseling tetapi mereka itu sarjana strataII jurusan psikologi. Padahal guru bimbingan konseling memiliki tugas yang sama dengan guru bidang studi lainnya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Miller dalam Surya, menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan penghargaan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul. Demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan konseling diperlukan.¹⁵

Manusia perlu mengenal dirinya sebaik-baiknya. Dengan mengenal diri sendiri ini manusia akan dapat bertindak dengan cepat sesuai dengan

¹⁴ Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal 32

¹⁵ *Ibid*, hlm 154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan yang ada pada dirinya. Namun demikian tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dan bantuan ini dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling.¹⁶

Kenyataan membuktikan dibidang pendidikan khususnya di sekolahpun para guru ataupun para pembimbing menghadapi berbagai masalah disekolah.¹⁷ Secara umum masalah-masalah yang di hadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah swasta Yala sehingga memerlukan layanan bimbingan konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karier atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah social, dan lain sebagainya.¹⁸

Adanya bimbingan konseling di sekolah ialah untuk mengadakan pelayanan terhadap siswa-siswi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pelayanan tersebut meliputi:¹⁹

1. *Personal Guidance*, yaitu menyesuaikan dengan perkembangan pribadi;
2. *Educational Guidance*, yaitu penyesuaian dan kemajuan pendidikan;
3. *Vocational Guidance*, yaitu penyesuaian dan perkembangan pekerjaan;
4. *Follow-up*, yaitu sesudah keluar dari sekolah.

¹⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), Cet. Ke V Hal 25-26.

¹⁸ *Ibid*, hlm 109

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, CV. Pustaka Setia, Bandung. Cet. II, hal 130-131

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat hal tersebut, tampak betapa banyak kesukaran yang mungkin dihadapi siswa dalam pertumbuhannya. Apalagi mengingat keadaan masyarakat kota dewasa ini, yang semakin hari semakin kompleks masalahnya. Sering kita dengar keluhan-keluhan yang mengatakan bahwa lulusan sekolah sekarang banyak yang tidak dapat bekerja, jumlah penganggur lulusan sekolah makin bertambah, makin merosotnya moral siswa, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan betapa banyaknya pelayanan atau bantuan yang harus diberikan oleh guru-guru dalam pendidikannya. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa-siswi tidak saja terbatas membantu mengatasi kesulitan-kesulitan mereka, melainkan pula masalah melanjutkan sekolah dan memilih jabatan. Adanya bimbingan konseling disekolah diharapkan menjadi alat penyaluran anak-anak ke arah pilihan sekolah atau pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pembawaan dan kemampuan masing-masing.

Namun sebagaimana yang penulis lihat di Sekolah Al-Falah Al Islami Provinsi Yala Thailand Selatan, walaupun guru pendidik yang mengajar telah memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk selalu mentaati tata tertib yang ada disekolah namun masih ada siswa yang berperilaku menyimpang dari yang semestinya, hal ini terlihat dari gejala-gejala.

1. Masih ada ditemukan siswa yang bolos sekolah (*dode rian*).
2. Masih banyak ditemukan siswa yang terlambat datang tepat waktu kesekolah.
3. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti upacara bendera (*mai khawrup tongcart*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih banyak ditemukan siswa melalaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak sopan terhadap guru.
5. Masih banyak ditemukan siswa nongkrong diwarung dekat sekolah pada jam istirahat.²⁰

Gejala-gejala yang ditemukan di Sekolah Damrong Wittaya *Tambun* (Kabupaten) Bannangsta *Amphe* (Kecamatan) Bannangsta *Changwat* (Provinsi) Yala Thailand Selatan.

1. Banyak siswa laki-laki yang merokok.
2. Masih banyak siswa yang bolos sekolah (*dode rian*)
3. Sebagian besar siswa ada yang cabut dari sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagian siswa masih banyak yang datang terlambat.
5. Sebagian siswa datang ke sekolah tetapi nongkrong diwarung game pada jam sekolah.²¹

Gejala-gejala yang di temukan di Sekolah Thamvittaya Mulniti *Tambun* (Kabupaten) Sateng *Amphe* (Kecamatan) Muang *Changwat* (Provinsi) Yala Thailand Selatan.

1. Masih banyak siswa yang *dode rian* โดดเรียน (bolos sekolah).
2. Banyak siswa laki-laki yang merokok.
3. Masih ada siswa yang cabut dari sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁰ Observasi tanggal 13 maret 2016 di Sekolah Al-falah Al-islami *Tambon* (Kab) Bannangsta *Amphe* (Kec.) Bannangsta *Changwat* (Provinsi) Yala Thailand Selatan.

²¹ Observasi tanggal 27 juli 2016 di Sekolah Damrong Wittaya *Tambon* Kab. Bannangsta *Amphe* (Kec.) Bannangsta (*Changwat*) Provinsi Yala Thailand Selatan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebahagian besar masih terlihat siswa menyembunyikan dalam menggunakan Hp Android.
5. Masih ada terjadinya kasus perkelahian antara siswa.
6. Sebagian siswa masih banyak yang datang terlambat.²²

Dalam proses pendidikan, semua *stakeholder* yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan konseling merupakan pelayanan diri, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Dengan bimbingan konseling tersebut, siswa akan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (norma).²³

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan konseling di sekolah dan madrasah; yaitu tipe professional dan nonprofessional. Petugas bimbingan konseling professional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan konseling professional rekrut atau diangkat sesuai klafisikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan konseling. Petugas bimbingan professional

²² Observasi tanggal 30 Juli 2016 di Sekolah Thamvittaya Mulnithi *Tambon* (kab.)sateng *Amphe* (kec.)Muang *Changwat* (Provinsi) Yala Thailand Selatan.

²³ Wijaya, *Manjemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 1993)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencurahkan sepuh waktu nya pada pelayanan bimbingan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut *juga full time guidance and counseling*.²⁴ Tetapi guru BK di sekolah swasta di provinsi Yala banyak yang tidak lulus dari jurusan bimbingan dan konseling mereka adalah guru BK non-professional dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Yang termasuk ke dalam petugas BK non-professional di sekolah adalah:²⁵

1. Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK. Petugas BK seperti ini memiliki tugas rangkap. Alasan penetapan wali kelas adalah kerana wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
2. Guru Pembimbing yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*part time teacher and part time conselor*). Guru mata pelajaran yang bias disertai tugas dan tanggung jawaab sebagai guru BK misalnya guru agama, guru PPKN, dan guru-guru lain yang tidak memiliki jam pelajaran.
3. Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi petugas guru BK. Petugas BK model ini tidak merangkap tugas. Tugas dan tanggung jawab pokoknya adalah memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa.
4. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007), hlm 113

²⁵ *Ibid*, hlm 114

sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah biasanya disertai tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.

Pelayanan BK di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan BK dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan visi profesi konseling yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.²⁶

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka sangat diperlukan suatu layanan bimbingan konseling yang baik dan tepat guna. Efektifitas layanan bimbingan konseling merupakan tingkat keberhasilan/ketercapaian tujuan dari layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peserta didik secara efektif mampu mengontrol dirinya dalam setiap dimensi kehidupannya, mampu secara efektif mengatasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang dihadapi, pengembangan diri yang optimal, dan mampu merencanakan masa depan secara realistis.²⁷

Akan tetapi untuk mencapai tingkat efektifitas layanan bimbingan konseling adalah hal yang sulit. Dalam penerapan bimbingan konseling disekolah, masih banyak terdapat guru pembimbing melaksanakan layanan yang tidak memperhatikan tingkat efektivitas layanan. Ketidakefektifan layanan bimbingan konseling dapat terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Program bimbingan konseling dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Layanan yang diberikan belum membantu siswa mencapai perkembangan dan kemandirian diri yang optimal.
3. Masih timbulnya permasalahan dari peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.
4. Ketidak mampuan peserta didik dalam menentukan dan mengambil keputusan untuk merencanakan masa depannya.

Salah satu faktor penyebab ketidak efektifan layanan bimbingan yang dilaksanakan adalah dalam merencanakan dan memberikan layanan tidak memperhatikan kondisi/data diri peserta didik. Layanan diberikan hanya berdasarkan program yang disusun untuk kebutuhan ”administrasi” bimbingan konseling.²⁸

Selama melaksanakan program pengalamam lapangan di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand pada tahun pelajaran 2016, penulis

²⁷ *Ibid*, hlm 14

²⁸ *Ibid*, hlm 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh keterangan bahwa bimbingan konseling di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand memiliki fasilitas penunjang kegiatan BK yang memadai, termasuk instrumen pendukung datanya. Selain itu berbagai instrumen tersebut telah dilakukan kegiatan instrumentasi dan himpunan data. Kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling. Melalui kegiatan aplikasi instrumentasi dan himpunan data akan diperoleh data tentang masalah dan kebutuhan siswa yang berguna dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Penyebab ketidakdisiplinan siswa adalah kurang jelasnya peraturan dan sangsi bagi siswa, kurang pengawasan dari pendidik bagi siswa yang melakukan pelanggaran, siswa belum paham akan manfaat disiplin. Upaya mengatasi ketidakdisiplinan tersebut adalah dengan cara memberikan sangsi-sangsi dan pengawasan dari pendidik secara jelas dan tertulis. Bentuk sangsi bisa berupa hukuman, pembinaan, atau surat pernyataan. Sangsi berupa pembinaan akan diserahkan ke BK. Jika dalam pembinaan BK, siswa diketahui mempunyai masalah yang melatarbelakangi perbuatan pelanggaran, maka siswa tersebut akan ditindak lanjuti dalam bentuk layanan konseling.²⁹

Namun sebagaimana yang penulis lihat di sekolah swasta Al-Falah al-Islami, sekolah Damrong Wittaya dan sekolah Thamvittaya Mulnithi Provinsi

²⁹Observasi tanggal 15 December 2016 di Sekolah Swasta Provinsi Yala Thailand Selatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yala Thailand selatan walaupun guru pendidik yang mengajar telah memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk selalu mentaati tata tertib yang ada disekolah namun masih ada siswa yang berperilaku menyimpang dari yang semestinya, siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia (individual) dapat dipastikan memiliki masalah; tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulan berbeda-beda. Siswa di sekolah swasta provinsi Yala mengalami masalah-masalah yang berkenaan dengan: (1) perkembangan individu.(2) perbedaan individu dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan. (3) kebutuhan individu dalam hal: memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri, dan untuk memperoleh kemerdekaan diri (4) penyesuaian diri dan kenilainan tingkah laku. (5) masalah belajar.

Merujuk pada hasil penelitian Emi Kholilah Harahap, Tesis Program Pasca sarjana UIN Suka tahun 2014, dengan judul implementasi layanan bimbingan konseling pribadi social dalam mengembangkan keterampilan hububgan sosial siswa di SMK Sewon Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan hubungan sosial siswa para guru BK menciptakan susana bimbingan konseling yang kondusif bagi siswa, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial bimbingan konseling. Dalam

implementasi layanan bimbingan konseling pribadi sosial para guru BK menggunakan layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual.

Dalam penelitian ini peneliti rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa , peneliti mencoba menggunakan pendekatan melalui layanan bimbingan konseling kelompok. Karena informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa bisa disampaikan melalui bimbingan konseling kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu bimbingan konseling dipilih oleh peneliti dikeranakan di sekolah swasta Provinsi Yala belum melaksanakan layanan bimbingan konseling secara optimal. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK di sekolah swasta Provinsi Yala berupa bimbingan pengajaran dengan menyampaikan materi bimbingan seperti materi tentang kedisiplinan, narkoba, cara-cara belajar yang efektif dan lain sebagainya. Semua masalah di atas harus diidentifikasi oleh guru BK sehingga biasa menetapkan skala prioritas masalah mana yang harus dibicara terlebih dahulu dalam pelayanan bimbingan konseling. Masalah tersebut menjadi pertimbangan bagi guru pembimbing di sekolah dalam menyusun program bimbingan konseling. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin disekolah itu sangat diperlukan. Kerena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi teguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini terlihat dari gejala-gejala di atas dan berdasarkan latar belakang yang ada penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang ada maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai:

1. Masih ada di temukan siswa yang bolos sekolah.
2. Masih banyak ditemukan siswa yang terlambat dataang tepat waktu kesekolah.
3. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak mengikuti upacara bendera.
4. Masih banyak ditemukan siswa melalaikan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru.
6. Masih banyak ditemukan siswa nongkrong diwarung dekat sekolah pada jam sekolah.
7. Masih ada siswa menggunakan HP android masa belajar.
8. Masih ada berlaku perkelahian antara siswa
9. Masih ada siswa laki-laki merokok

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan batasan masalah yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi pelebaran dalam pembahasan maka penulis memfokuskan pada efektivitas guru dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa di tiga sekolah swasta provinsi Yala yaitu:

1. Sekolah Thamvittaya Mulnithi → Sekolah pertengahan
2. Sekolah Damrongwitya → Sekolah pertengahan
3. Sekolah Al-Falah Al-Islami → Sekolah kecil

Layanan konseling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok. Sample yang diteliti yaitu siswa *Mattayomseksapitihuk* (SMA kelas 3) semua 23 orang dan guru konseling di tiga sekolah semua 15 orang.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dibatasi maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Sebarapa besar tingkat kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?
2. Seberapa tinggi pelaksanaan bimbingan konseling kelompok di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?
3. Sebarapa besar pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan alasan penulis kemukakan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?
2. Untuk mengetahui tingkat pelayanan bimbingan konseling kelompok di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pelayanan bimbingan konseling kelompok terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya, mengenai peranan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand Selatan.

1. Gunaan akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang keilmuan dalam bimbingan konseling berkaitan dengan efektivitas guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya efektivitas guru dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah swasta Provinsi Yala Thailand selatan.
2. Gunaan praktis adalah

- a. Guru pembimbing pada khususnya dapat menggunakan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Guru pada umumnya dapat digunakan sebagai referensi dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru pada umumnya dapat sumbangan dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

